TurnitinEvaluasiImplementasiPembelajaranStudentsCenteredLearning

by Lamhot Naibaho

Submission date: 06-Dec-2022 12:09PM (UTC+0700)
Submission ID: 1972914754
File name: EvaluasiImplementasiPembelajaranStudentsCenteredLearning.pdf (422K)
Word count: 4228
Character count: 25983

JURNAL
SELARAS
KAJIAN BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PSIKOLOGI PENDIDIKAN

EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *STUDENTS CENTERED LEARNING* OLEH MAHASISWA PPL FKIP-UKI DI SEKOLAH MITRA – PSKD

E. Handayani Tyas[1]
Sunarto[2]
Lamhot Naibaho
[1,2,3]Universitas Kristen Indonesia
[1]tyasyes@gmail.com; [2]yamasnarto@gmail.com; [3]lnaibaho68@yahoo.com

ABSTRACT

This study is about the evaluation of student centered learning implementation by Internship students of Faculty of Education and Teacher Training at PSKD Jakarta. The purpose of this study to find out how the implementation of student centered learning at the school. The research method used was survey method by using qualitative research approach. The respondents of this study were 31 teachers who were taken using proportional random sampling (50%) from 62 companion teachers. The instruments used in this study were questionnaires (which consists of 24 statements) and interviews. Questionnaire data was analyzed quantitatively by classification of Likert scale value while interview data was analyzed descriptively. From the data collected through questionnaires and interviews found that the implementation of student centered learning in PSKD partner schools in Jakarta is good, and 30% of teachers still believe that the implementation of student centered learning in PSKD partner schools is still poor. Thus, it can be concluded the implementation of students centered learning at PSKD is good, but it still needs improvement.

Keyword: evaluation, implementation, students centered learning, PPL

ABSTRAK

Penelitian ini tentang evaluasi implementasi pembelajaran students centered learning oleh mahasiswa PPL FKIP-UKI di sekolah mitra – PSKD Jakarta. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengtahui bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran students centered learning di sekolah mitra PSKD Jakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Responden dari penelitian ini adalah guru pamong yang dipilih oleh sekolah mitra-PSKD dengan jumlah responden 31 guru yang diambil dengan menggunakan proportional random sampling sebanyak (50%) dari 62 guru pamong. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu kuesioner (yang terdiri dari 24 pernyataan) dan wawancara. Data kuesioner dianalisis secara kuantitatif dengan klasifikasi nilai skala likert sedangkan data wawancara dianalisis secara deskriptif. Dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara ditemukan bahwa implementasi students centered learning di sekolah mitra PSKD Jakarta sudah baik, dan 30% guru pamong masih berpendapat bahwa implementasi students centered learning di sekolah mitra PSKD masih kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan implementasi students centered learning di sekolah mitra PSKD sudah baik, tetapi masih sangat perlu diadakan perbaikan.

Kata kunci : evaluasi, implementasi, students centered learning, PPL

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum yang harus ditempuh oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indoensi (FKIP UKI), maka mahasiswa harus menempuh dan melaksanakan mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang biasanya dilaksanakan di semester tujuh. Hal ini berarti bahwa PPL adalah salah satu kegiatan perkuliahan yang harus dilalui oleh mahasiswa. Di samping itu, PPL juga merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan atau sebuah program yang memberikan kesempatan kepada calon alumni untuk mengimplementasikan semua ilmu atau pengetahuan yang telah dia dapatkan ketika sedang mengikuti perkuliahan, atau juga bisa dikatakan bahwa PPL itu adalah program latihan bagi guru untuk menerapkan pengetahuanya di di lingkungan yang nyata yaitu sekolah sebelum dia ditamatkan.

Adapun tujuan UKI melaksanakan PPL adalah untuk a) sebagai wahan pembentukan kepribadian guru yang berkarakter baik dari sisi, sis keterampilan, sisi nilai, sisi sikap, serta sisi tingkah lakunya sebagai seorang guru, sehingga ketika sudah menjadi guru setelah ditamatakan, dapat menjadi guru yang profesional, serta juga dapat menjadi guru yang teladan bagai guru yang lain. dan b) sebagai sarana pengkajian dan pengembangan dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan di tingkat fakultas serta membagun kemitraan yang Universitas khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKI.

Dalam proses pelaksanaan program PPL, FKIP UKI bekerja sama dengan Sekolah PSKD di Jakarta sebagai Lab School FKIP UKI baik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaan PPL dalam dua tahun ini memiliki kekhasan yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu PPL dilaksanakan secara terintegrasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *students centered learning (SCL).* Artinya, semua mahasiswa yang melaksanakan PPL harus memahami dan dapat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran tersebut ketika mereka melaksanakan pembelajaran dan pengajaran. Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka sebelum mahasiswa diberangkatkan melaksanakan PPL, mereka terlebih dahulu harus mengikuti pembekalan PPL yang dilaksanakan selama tiga hari. Pada saat pembekalan inilah mahasiswa lebih dipahamkan kembali bagaimana mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *students centered learning.*

Untuk mengetahui apakah program ini berjalan dengan baik atau tidak, tentu saja harus ada evaluasi yang notabenenya selama dua tahun ini mulai PPL terintegrasi ini dilaksanakan belum pernah diadakan

evaluasi terhadap implementasi pendekatan pembelajaran *SCL* yang diterapkan oleh mahasiswa PPL. Padahal di lapangan, masih terdapat banyak masalah dalam implementasi seperti; 1) mahasiswa masih belum *familiar* dengan metode-metode pembelajaran *SCL,* 2) kordinasi antara dosen pembimbing lapangan dengan kepala sekolah, guru pamong, dan mahasiswa yang masih kurang, 3) sikap mahasiswa yang belum menunjukkan sikap sebagai pendidik/guru, 4) Kemampuan mahasiswa dalam pembuatan silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, dan RPP masih sangat rendah, 5) kemampuan managemen kelas yang masih rendah, dan 6) managemen waktu yang kurang baik dari mahasiswa PPL.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum di perguruan tinggi, mahasiswa pada semester tujuh yang diberangkatkan PPL seharusnya sudah mampu melakukan hal-hal yang menjadi kendala tersebut karena sudah difasilitasi dengan mata kuliah – mata kuliah yang dapat membantu mereka dalam pelaksanaan PPL di semester-semester sebelumnya.

Inilah yang membuat peneliti merasa sangat tertarik dan tertantang untuk membuat sebuah penelitian untuk mengevaluasi dalam rangka mengetahui bagaimana proses implementasi pendekatan pembelajaran *SCL*, sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat membangun proses pelaksanaan PPL yang dibasiskan pada pendekatan pembelajaran *SCL* ke arah yang lebih baik pada pelakasanaan selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu matakuliah wajib yang berisi kegiatan pengembangan kompetensi mahasiswa dengan cara mempraktikkan pengetahuan kependidikan yang telah dipelajari sepanjang perkuliahan ke dalam konteks pembelajaran nyata (Sukmawan, 2016), sedangkan Sukarno (2015) mengatakan bahwa PPL adalah sebuah program yang menitikberatkan pengaplikasian secara terpadu dari seluruh pengalaman belajar yang telah didapatkan sebelumnya ke dalam bentuk kinerja yang berkaitan dengan profesi keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kedua defini di atas dapat disimpulkan bahwa PPL merupakan program kegiatan terencana, terprogram, dan terbimbing melalui kegiatan magang di sekolah bagi mahasiswa program studi pendidikan.

Adapun manfaat yang didapat dari pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut: 1) Bagi mahasiswa; membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran yang profesional. 2) Bagi sekolah tempat PPL; memperoleh masukan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan untuk pengembangan proses pembelajaran

sekolah. 3) Bagi Program Studi; memperluas jaringan kerja sama dengan sekolah dan meningkatkan relevansi antara profesionalitas pendidikan dengan kebutuhan di sekolah.

PPL dilakukan untuk tujuan tertentu yaitu sebagai sarana pembentukan kandidat guru yang memiliki keprofesionalan yang baik, seperti: a) calon guru dapat beradaptasi dengan lingkungan fisik, administrasi, akademik, dan sosial psikologis sekola, sehingga dapat membantu mereka terjun nantinya setelah mereka jadi guru; b) calon guru menguasai keterampilan mengajar yang baik, karena dalam proses pelaksanaan PPL mereka akan diawasi oleh guru pamong dan dosen pembimbing; c) calon guru dapat menerapkan pengetahun yang mereka telah dapatkan selama perkuliahan; d) calon guru dapat mengembangkan kepribadian mereka dengan berinteraksi dengan lingkungan sekolah; dan e) calong guru dapat menghayati nilai edukatif melalui tidakan refleksi yang akan dilakukan pada saat PPL.

Mahasiswa PPL harus memiliki kompetensi yang merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UUD Sisdiknas, 2006; Trianto, 2006).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas pengajaran dan pembelajarannya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Permendiknas No. 16 Tahun 2007)

Sebelum mengajar, seorang praktikan diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik, mulai dari penguasaan materi maupun mental. Satuan pengajaran yang telah disusun dan akan disampaikan oleh seorang praktikan berbentuk *Lesson Plan* dan harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipelajari saat mengikuti latihan pembuatan *Lesson Plan* pada mata kuliah Curriculum and Material Development. Semua pelajaran yang akan disusun dan disampaikan hendaknya berdasarkan materi yang telah diberikan oleh guru pamong dan telah dikoreksi oleh dosen pembimbing.

Sebelum membahas SCL, terlebih dahulu harus memahami pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga memiliki dampak (Joni, 1991). Beberapa karakteristik pendekatan dalam pembelajaran; 1) peserta didik melakukan kegiatan belajar yang beragam, 2) perserta didika berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok, 3) memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya, 4) interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan terjadinya komunikasi multi arah dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi pembelajaran, 5) selama proses

pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, pembimbingan dan pemimpin (Davies, 1981).

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang ditinjau dari segi proses dan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi proses, menurut Percival dan Ellington, 1984), meliputi: a) pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan (traditionat teacher/institution centered approach), dan b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*Students Centered Learning*). Ke dua jenis pendekatan pembelajaran di atas, menurut Romiszowski (1981), dikenal dengan istilah ekspositori dan diskoveri. Sementara Jacob, et al (1996) memberi istilah ekspositori dan inkuiri, kemudian Richard Anderson menyebut dengan *teacher centered* dan *student centered* (Sujana, 1992). Sementara pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi pembelajaran meliputi: a) pendekatan kontekstual, dan b) pendekatan tematik

Dari ke empat pendekatan tersebut, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada pendekatan pembelajaran *student centered learning (CTL),* sebagaimana akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

Student centered learning merupakan pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan siswa. Dalam temuan sebuah penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa siswa memiliki paradigm positif terhadap kondisi pembelajaran yang positif, serta *interpersonal relationship* antara guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa (McCombs; McCombs & Quiat dalam Santrock, 2008).

Dalam *student centered learning* guru bukanlah segala-galanya walaupun dia tetap sebagai pengendali di dalam kelas, hal ini lah yang menyebabkan keaktifan siswa dapat terwujud sehingga kemampuannya dapat berkembang sendiri (Santrock, 2008).

Pendapat lain yang memiliki kesamaan dengan teori yang telah dikemukan oleh Santrock, yang mengatakan bahwa *students centered learning* adalah proses belajar yang yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak *involved* proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Sudjana, 2001; Naibaho, 2018). Dapat dikatakan bahwa *Students centered learning* merupakan pendekatan yang menekangkan bahwa siswa merupakan pengendali proses pembelajaran sedangkan guru hanya fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran, artinya, siswa mendapatkan kesempatan penuh untuk berkarya dalam belajar.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukan di atas dapat disimpulkan bahwa *student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dipusatkan

pada siswa. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa guru hanya bertugas sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Di samping itu guru harus dapat menggali serta mengarahkan pengetahun yang sudah dibentuk oleh masing-masing siswa, yang akhirnya siswa kemampuan dan pengetahuan yang akan dibentuk dan dimiliki oleh siswa tersebut dapat secara aktif dikembangkan. Hal ini akan didapatkan melalui proses diskusi dan kerja kelompok.

Ada enam prinsip yang dimiliki oleh s*tudent centered learning* yaitu; Learning process, learning goal, knowledge construction, thingking strategy, metacognition, and learning context (Santrock, 2008).

Strategi-srategi yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam s*tudent centered* adalah sebgai berikut: a) *problem based learning strategy*, dalam strategi ini, pembelajaran dilakukan masalah-masalah yang akan dipecahkan oleh siswa; b) *essential questions*, merupakan strategi belajar yang dilakukan oleh guru dengan menanyakan pertanyaan yang mengacu pada isi pembelajarn; dan c) *discovery learning strategy*, yaitu strategi yang menekankan siswa untuk aktif mencari tahu sesuatu untuk mengkonstruk pemahamannya sendiri (Santrock, 2008).

Ada beberapa karakteristik khusus yang dimiliki oleh *students centered learning* yang membedakannya dari pendekatan yang lain, adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: pembelajaran yang dititikberatkan pada keaktifan siswa, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang berbasis pada analisis yang kritis, motivasi belajar siswa tinggi karena diharuskan mampu mengelola informasi untuk pembentukan pengetahuan sendiri, guru hanya berperan sebagai fasilitator, proses belajar berkelanjutan sehingga relative lama serta sarpras yang digunakan harus lengkap untuk menunjang pembelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan yang nyata (Sudjana, 2001).

Setiap pendekatan pembelajaran tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahan, sama halnya dengan pendekatan *students centered learning.* Adapun kelebihan dan kelemahan pendekatan ini adalah sebagai berikut: a) Hasil yang didapatkan oleh siswa selama proses belajar merupakan milik sendiri karena didapatkan sendiri; b) pendekatan ini membantu siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran; c) pendekatan ini dapat menumbuhkan atau mewujudkan suasana demokratis pada siswa dalam belajar melalui kerja kelompok dan diskusi; dan d) membantus siswa untuk memiliki wawasan pemikirian dan pengetahuan yang lebih besar dari guru (Sudjana, 2010).

Sedangkan kelemahan-kelamahan yang dimiliki pendekatan ini adalah sebagai berikut: a) pendekatan ini memerlukan waktu yang cenderung lebih lama

dibadingkan dengan pendekatan yang lain; b) adanya pendominasian proses belajar oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih atau tingkat intelegensi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak; c) terkadang pembelajaran bisa tidak terkendali karena penyimpangan-penyimpangan informasi yang didapatkan oleh siswa ketika sedang mempersiapkan dirinya untuk setiap topik pembelajaran yang dipelajarinya sebelum materi tersebut didiskusikan di dalam kelas; d) sumber belajar yang didapatkan oleh siswa ketika sedang belajar bisa menjadi tidak terarah karena mereka diberi kebasan dalam mencari referensi-referensi pelajaran, dalam hal ini siswa belum mampu memilah atau membedakan mana sumber belajar yang layak untuk digunakan sebagai bahan referensi untuk topik-topik yang sedang dipelajarinya; dan e) pendekatan ini memiliki potensi munculnya kesenjangan sosial sesame siswa, sehingga dapat menyebabkan penurunan pada hasil belajar pada siswa yang lain, atau bahkan siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap sebuah topik pembelajaran akan membuat dia merasa minder terhadap teman yang memiliki kemampuan lebih.

Dengan demikian dalam pelaksanaan penelitian ini dan juga penganalisisan data tidak akan membicarakan pendekatan-pendekatan yang lain kecuali pendekatan SCL. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan PPL pada semester ini berorientasi pada pembelajaran SCL. Pada butir-butir *questionnaire* juga hanya akan difokuskan pada pendekatan SCL.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Gay et all, 2009; Creswell, 2007; Lier, 2005; Naibaho, 2016; Lodico, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah PSDKD Jakarta yang telah menjadi mitra dan sekaligus sebagai Lab School FKIP UKI. Responden penelitian ini adalah guru pamong SMP dan SMA/SMK PSKD, dengan total jumlah 31 orang yang ditentukan dengan menggunakan proportional random sampling yaitu 50% dari total populasi guru pamong 62 orang (Gay, Mills, dan Airasian, 2009. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (data kuntitatif) dan wawancara (data qualitative). Data yang diperoleh melalui angket akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang memiliki lima klasifikasi nilai (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian diolah untuk menarik temuan penelitian yang dapat menjawap pertanyaan penelitian ini seperti yang sudah disebutkan

pada bagian sebelumnya. Adapun data yang diolah adalah data Angket yang diisi oleh guru pamong sebanyak tiga puluh satu orang.

Dari table 1 di samping dapat dilihat bahwa a) pengajaran siswa dengan pendekatan *SCL* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi mata pelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa PPL, 68% guru pamong mengatakan setuju dan sangat setuju. b) mayoritas guru pamong (77%) mengatakan bahwa pendekatan *SCL* mendorong siswa untuk lebih belajar mandiri dan kelompok baik di kelas maupun di luar lingkungan kelas. Dapat dikatakan bahwa kebanyakan dari mahasiswa yang PPL memahami bagaimana mengimplementasikan SCL di dalam kelas. c) pendekatan *SCL* dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam belajar.

Tabel 1. Rekapitulasi Data

No	Per	STS		TS		N		S		SS		Mean
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	1	3	10	3	10	5	16	16	52	4	13	4,32
2	2	2	6	2	6	3	10	18	58	6	19	4,68
3	3	2	6	3	10	5	16	15	48	6	19	4,52
4	4	3	10	2	6	2	6	17	55	7	23	4,64
5	5	3	10	3	10	3	10	15	48	7	23	4,52
6	6	3	10	6	19	3	10	15	48	4	13	4,16
7	7	3	10	3	10	5	16	16	52	4	13	4,32
8	8	2	6	3	10	2	6	17	55	7	23	4,68
9	9	2	6	2	6	5	16	15	48	7	23	4,64
10	10	3	10	3	10	4	13	16	52	5	16	4,40
11	11	1	3	5	16	3	10	15	48	7	23	4,60
12	12	2	6	3	10	2	6	15	48	9	29	4,76
13	13	3	10	4	13	5	16	15	48	4	13	4,24
14	14	2	6	5	16	4	13	15	48	5	16	4,36
15	15	4	13	3	10	3	10	16	52	5	16	4,32
16	16	1	3	4	13	4	13	16	52	6	19	4,60
17	17	2	6	1	3	5	16	17	55	6	19	4,68
18	18	0	0	0	0	6	19	20	65	5	16	4,92
19	19	2	6	5	16	5	16	14	45	5	16	4,32
20	20	3	10	3	10	5	16	15	48	5	16	4,36
21	21	3	10	4	13	4	13	15	48	5	16	4,32
22	22	0	0	4	13	6	19	16	52	5	16	4,60
23	23	2	6	1	3	4	13	17	55	7	23	4,76
24	24	1	3	2	6	5	16	16	52	7	23	4,76

Keterangan:
Per : Pernyataan
STS: Sangat tidak setuju
TS : Tidak setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat setuju

Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 65% guru pamong mengatakan setuju dan sangat setuju. d) 78% guru pamong mengatakan setuju dan sangat setuju bahwa pendekatan *SCL* dapat mengembangkan imajinasi dan pemahaman siswa dalam belajar. e) 71% guru pamong mengatakan bahwa pendekatan *SCL* dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan mata pelajaran dan pengembangan ilmu siswa. f) 61% guru pamong mengatakan bahwa pendekatan *SCL* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. g) 65% guru pamong mengatakan bahwa pendekatan *SCL* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar melalui teknik-teknik pembelajaran yang ditawarkan. h) 78% guru pamong mengatakan bahwa pendekatan *SCL* dapat membentuk pemahaman siswa dalam belajar mengajar. i) 61% guru pamong mengatakan bahwa pendekatan *SCL* membuat siswa lebih serious dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton. j) 68% guru pamong mengatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dalam berdiskusi. k) 71% guru pamong mengatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat siswa tertarik dan lebih menikmati pembelajaran karena atmosfir belajar mengajar yang lebih baik. l) 77% guru pamong mengatakan pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dalam berdiskusi. m) 61% guru pamong mengatakan S=siswa merasa lebih nyaman belajar dengan mahasiswa PPL apabila menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. n) 64% guru pamong mengatakan bahwa pelaksanaan PPL berbasis pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan mata pelajaran dan pengembangan ilmu siswa. o) 68% guru pamong mengatakan bahwa pembelajaran yang berpusat kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajara siswa. p) 71% guru pamong mengatakan bahwa siswa semakin termotivasi selama belajar dengan metode-metode belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL. q) guru pamong (74%) mengatakan bahwa siswa sangat antusias dalam belajar dengan metode belajar yang diterapkan oleh guru. r) 81% guru pamong mengatakan bahwa mahasiswa PPL sangat paham terhadap metode-metode belajar yang mereka implementasikan. s) 61% guru pamong mengatakan bahwa siswa sangat terbantu dengan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PPL selama dalam pembelajaran. t) 64% gur pamong mengatakan bahwa mahasiswa PPL siswa selalu memotivasi siswa dalam belajar mengaja. u) 64% guru pamong mengatakan bahwa siswa sangat tertarik dengan gaya berbicara mahasiswa PPL siswa yang jelas dalam proses belajar mengajar. v) 68%

guru pamong mengakan bahwa siswa tidak pernah bosan belajar dengan metode-metode belajar yang diimplementasikan oleh mahasiswa PPL. w) 78% guru pamong mengatakan bahwa mahasiswa PPL siswa selalu mengajarkan materi-materi pelajaran dengan baik dan benar. x) 75% guru pamong mengatakan bahwa siswa sangat tertarik dan menikmati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL selama jam belajar.

Dari keseluruhan tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor jawaban guru pamong dapat diklasifikasikan sebagaimana dapat dilihat pada table 2 dan diagram 1 pada tulisan ini.

Dari keseluruhan data penelitian ini ditemukan bahwa 70% guru pamong mengatakan bahwa implementasi *students centered learning* di sekolah mitra PSKD Jakarta sudah baik, dan 30% guru pamong masih berpendapat bahwa implementasi *students centered learning* di sekolah mitra PSKD masih kurang baik. Hal terjadi karena dari sekian banyak mahasiswa yang dikirim oleh Universitas Kristen Indonesia untuk mengadakan PPL di Sekolah Mitra PSKD di antaranya masih belum melaksanakan sistem pembelajaran (*students centered learning*). Setelah ditelusuri melalui wawancara dengan guru pamong di sekolah dapat diketahui bahwa mahasiswa yang belum melaksanakan atau menerapkan sistem pembelaran *students centered learning* dikarenakan kemampuan mereka yang masih sangat kurang atau belum menguasai sistem pembelajaran tersebut. Sehingga dalam implementasi mereka tidak sepenuhnya menerapkannya dan cenderung menerapkan sistem pembelajaran *teacher centered learning.* Lebih lanjut ditelusuri mengapa hal itu terjadi karena di pelatihan yang ditawarkan oleh Universitas Kristen Indonesia mengenai *students centered learning* sebelum diberangkatkan melaksanakan PPL masih sangat terbatas, dimana pelatihan hanya berlangsung selama 3 hari. Pelatihan ini dilakukan pre-pemberangkatan PPL. Di samping itu, dalam keseharian di kampus selam proses belajar mengajar berlangsung, khususnya pada kurikulum pre-KKNI, mahasiswa tidak terbiasa belajar (dosen belum menerapkan) sistem pembelajaran *students centered learning.*

Tabel 2. Klasifikasi Rata-rata Skor Jawaban Guru Pamong

Klasifikasi	Frekuensi Jawaban	Persentasi (%)
STS	52	6.989247
TS	74	9.946237
N	98	13.17204
S	382	51.34409
SS	138	18.54839
Total	**744**	**100%**

Jika dibuat dalam bentuk diagaram maka akan diperoleh diagram berikut:

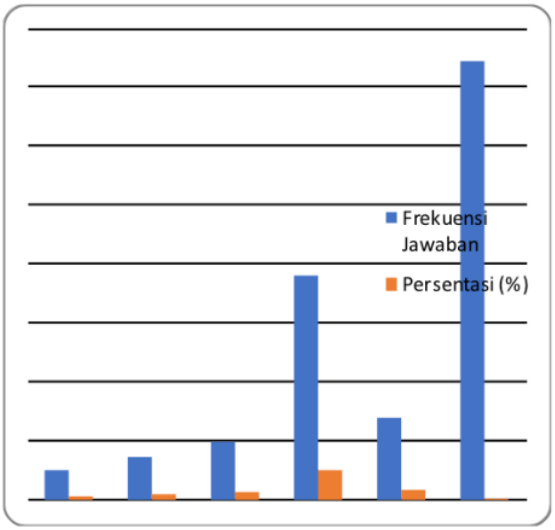

Diagram: Klasifikasi Rata-rata Skor Jawaban Guru Pamong

Kesimpulan dan Saran

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *students centered learning* di sekolah mitra PSKD sudah baik, tetapi masih sangat perlu diadakan perbaikan untuk hasil yang lebih memuaskan di PPL mahasiswa Universitas Kristen Indonesia berikutnya. Dengan harapan mahasiswa-mahasiswa yang akan diberangkatkan PPL di tahun selanjutnya diberikan pelatihan yang lebih baik, sehingga pada saat implementasi hasilnya jauh lebih memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Daftar Pustaka

Creswell, J. E. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition (Boston: Sage Publication. Inc).

Davies, Ivor K.1981. *Instructional Technique*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Gay, et al. 2009. *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*, Ninth Edition (Ohio: Pearson Education, Inc).

Jacob et al. 1996. *Learning Cooperative Learning Via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher on Cooperative Learning*. Singapore: Seamo Regional Language Centre.

Jacob, Everlyn. 1999. *Cooperative Learning In Context: an Educational Innovation in Everyday Classrooms*. Albany: State University of New York Press.

Joni. T. Raka. 1991. *Strategi Belajar Mengajar: Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuk

Leo Van Lier, L.V. 2005. *Case Study*, eds. Eli Hinkel, Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning (London: Lawrence Erlbaum Asscoociates Publishers).

Lodico et al, M. G. 2006. *Methods in Educational Research from Theory to Practice* (San Fransisco: Jossey-Bass).

Naibaho, L. (2016). Phonological Acquisition of a Child Suffering from Language Delay. *International Journal of Language Education and Culture Review*, *2*(1), 33-42.

Naibaho, L. 2016. Improving Students' Essay Writing Ability through Consultancy Prewriting Protocol at Christian University of Indonesia. In Robertson, P., Adamson, J., & Guzman, E. (2016). TESOL Indonesia International Conference Edition.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Permendiknas. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Romiszowski, A.J. 1981. *Designing Instructional Sysfem: Decision Makingin Course Planning and Curriculum Design*. New York: Nicohls Publishing Company.

Santrock. J. W. 2008. *Educational Psychology* (edisi ke-2). New York: McGraw-Hill

Sudjana, D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sudjana, Nana. 1992. *Proses Belajar Mengajar CBSA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukarno, dkk. 2016. *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP-UNS*. UPTKT. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Sukmawan, dkk. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan*. Fakultas Ilmu Budaya, Univesitas Brawijaya.

Suryaningsih, L., Mastra, I. P., & Naibaho, L. (2018). Optimizing the Air Transport Operations of Indonesian National Army-Air Force on Overcoming the Impact of the Future Natural Disasters. *Journal of Advances in Social Science and Humanities*, *4*(2).

Trianto, 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2006. Bandung: Fermana.

TurnitinEvaluasiImplementasiPembelajaranStudentsCentere...

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ijesrt.com Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
5	specialpengetahuan.blogspot.com Internet Source	1%
6	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		